

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN LONG MESANGGAT KABUPATEN KUTAI TIMUR

*(The Role of Agricultural Extension in the Development of Farmer Groups
in Tanah Abang Village Long Mesanggat Subregency East Kutai Regency)*

HESTININGSIH^{1△}, JURAEMI^{1,2△△}, FIRDA JUITA^{1△△△}

¹Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda 75123.

Telp: +6281348611690. Email: [△]hestiningsih083@gmail.com; ^{△△△}firdajuita@yahoo.com.

²Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kutai Timur. Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Sangatta Utara,
Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. 75611. ^{△△}Email: juraemi@faperta.unmul.ac.id.

Manuskrip diterima: 8 Januari 2021. Revisi diterima: 7 Juni 2021.

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian merupakan proses pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam pengembangan kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2020 di Desa Tanah Abang, Kecamatan Long Mesanggat, Kabupaten Kutai Timur. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara proporsional dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peran PPL sebagai motivator, pendidik, dan fasilitator. Kelompok tani berkembang ditinjau dari kelembagaan kelompok tani menjadi kuat dan mandiri, kemampuan anggota meningkat dalam pengembangan agribisnis, dan kemampuan kelompok meningkat dalam menjalankan fungsinya.

Kata kunci: Kelompok tani, Kutai Timur, penyuluh pertanian.

ABSTRACT

Agricultural extension is a non-formal educational process that aims to improve the welfare of farmers. This study aimed to determine the role of Field Agricultural Extension (FAE) in the development of farmer groups. This research was conducted from March to May 2020 in Tanah Abang Village, Long Mesanggat Subregency, East Kutai Regency. Determination of samples number used a proportional sampling method with a total sample of 38 respondents. The data obtained were analyzed using descriptive statistics. The results showed the role of FAE is as a motivator, educator, and facilitator. Growing farmer groups in terms farmer group institutions become strong and independent, increasing members ability in agribusiness development, and increasing groups ability in carrying out its functions.

Keywords: Farmer's group, East Kutai, agricultural extension.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan adalah petani, mereka memanfaatkan lahan pertanian sebagai sumber mata pencaharian dan sumber pangan sehari-hari. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) diperlukan bagi petani untuk mengubah perilaku petani dan

keluarganya, agar mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usahanya meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya guna meningkatkan kesejahteraannya. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani



dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukator, inovator, fasilitator, konsultan, supervisi, pemantau, evaluator, maupun sebagai penasehat petani.

Kalimantan Timur mempunyai PPL yang berstatus PNS berjumlah 524 orang dan 83 orang Tenaga Harian Lepas (THL) yang mendampingi penyuluh PNS serta 8.339 kelompok tani (Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2019). Kabupaten Kutai Timur mempunyai 149 PPL dan 141 desa (BPS Kabupaten Kutai Timur, 2018).

Desa Tanah Abang merupakan suatu daerah yang berada di Kecamatan Long Mesangat, Kabupaten Kutai Timur. Penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Padi sawah adalah komoditas yang diusahakan dengan luas lahan sebesar 450 ha. Jumlah kelompok tani di Desa Tanah Abang berjumlah 7 kelompok dengan anggota sebanyak 251 anggota yang masuk dalam kelas pemula. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Long Mesangat memiliki 10 penyuluh dan 12 desa binaan (BPP, 2019). PPL aktif dibidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Long Mesangat merupakan wilayah yang giat dalam pengembangan pembangunan pertanian sehingga sangat memerlukan PPL dalam pengembangan kelompok tani.

PPL di Desa Tanah Abang berperan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pertanian. PPL merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan cara mendorong dan memotivasi petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusannya sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kemajuan serta kesejahteraan yang lebih baik.

Kelompok tani yang ada masih pada tahap pemula. Masih terdapat anggota kelompok tani yang belum aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kelompok tani akan semakin berkembang apabila kekuatan yang dimiliki kelompok tersebut dapat merubah dan mendorong perilaku anggotanya ke arah

pencapaian tujuan kelompok, sehingga kelompok tani akan berkembang menjadi lebih maju dan dinamis. Aktif atau tidaknya kelompok tani yang ada antara lain ditentukan oleh peran penyuluh dalam membina. Peran penyuluh sangat diperlukan untuk mendampingi serta memotivasi petani sehingga kelompok tani menjadi maju dan tujuan tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PPL dalam pengembangan kelompok tani di Desa Tanah Abang, Kecamatan Long Mesangat, Kabupaten Kutai Timur.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2020 di Desa Tanah Abang, Kecamatan Long Mesangat, Kabupaten Kutai Timur.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor BPP dan Kantor Desa Tanah Abang berupa laporan tahunan dan data monografi.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Retno, 2017):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = sampel;

N = populasi;

e = error.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 responden.

Metode Analisis Data

Jawaban responden pada kuisisioner diukur menggunakan skala *likert* dengan menjabarkan indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan dan setiap

jawaban diberikan skor sesuai dengan pilihan responden, yaitu a skor tertinggi diberi nilai 3, sedangkan pilihan b dan c masing-masing diberi nilai 2 dan 1. Rincian skor maksimum dan minimum dari peran PPL dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor maksimum dan minimum peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

No.	Indikator	Skor maksimum	Skor Minimum
1	Peran PPL sebagai motivator	7	21
2	Peran PPL sebagai edukator	6	18
3	Peran PPL sebagai fasilitator	8	24
Jumlah		21	63

Interval kelas untuk menentukan kategori peran PPL menjadi tidak berperan, berperan, dan sangat berperan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

di mana:

- C = interval kelas;
- K = jumlah kelas;
- X_n = skor maksimum;
- X_i = skor minimum.

Kategori peran PPL dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Interval kelas dan kategori peran Penyuluh Pertanian Lapangan.

No.	Interval kelas	Kategori
1	21,00-35,00	Tidak berperan
2	35,01-49,00	Berperan
3	49,01-63,00	Sangat berperan

Peran PPL dalam pengembangan kelompok tani diukur dengan 3 indikator. Pengukuran tiga indikator tersebut menggunakan skala *likert*. Setiap jawaban pada kuisioner diberikan skor yang berbeda, Pilihan jawaban yang paling tinggi yaitu jawaban a diberi skor tertinggi yaitu 3 sedangkan untuk jawaban b dan c masing-masing 2 dan 1. Kemudian untuk

mengetahui skor dari tingkat pengembangan kelompok tani dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Skor maksimum dan minimum pengembangan kelompok tani.

No.	Indikator	Skor maksimum	Skor minimum
1	Penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.	7	21
2	Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis	6	18
3	Peningkatan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya	8	24
Jumlah		21	63

Peran PPL dalam pengembangan kelompok tani dikategorikan menjadi tiga yaitu tidak berkembang, berkembang, dan sangat berkembang. Rumus untuk menentukan interval kelas (Tabel 4) adalah:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

di mana:

- C = interval kelas;
- K = jumlah kelas;
- X_n = skor maksimum;
- X_i = skor minimum.

Tabel 4. Interval kelas dan kategori pengembangan kelompok tani.

No.	Interval kelas	Kategori
1	15,00-25,00	Tidak berkembang
2	25,01-35,00	Berkembang
3	35,01-45,00	Sangat berkembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan

Peran PPL dalam pengembangan kelompok tani di Desa Tanah Abang sebagai fasilitator memiliki skor 14,57 dan peran penyuluh sebagai edukator memiliki skor 11,76. PPL berperan sebagai motivator dengan skor 12,52. PPL berperan dalam pengembangan kelompok tani dengan total

skor 1.477 dan rata-rata 38,85. Rincian skor peran PPL dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator, skor rata-rata, dan peran Penyuluh Pertanian Lapangan.

No.	Peran	Rataan skor	Kategori
1	Motivator	12,52	Berperan
2	Edukator	11,76	Berperan
3	Fasilitator	14,57	Berperan
Jumlah		38,85	

Hasil wawancara tentang PPL berperan sebagai motivator dapat dilihat pada Tabel 6. Jawaban responden yang tergolong PPL tidak berperan dalam pengembangan kelompok tani diberikan 16 responden (42,10%). Jumlah responden yang memiliki kategori jawaban PPL berperan dalam pengembangan kelompok tani adalah 22 responden (57,99%).

Tabel 6. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai motivator.

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak berperan	16	42,10
2	Berperan	22	57,99
3	Sangat berperan	0	0,00
Jumlah		38	100,00

Sumber: Data primer diolah (2020).

Peran PPL sebagai edukator berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil wawancara yang menunjukkan PPL tidak berperan berdasarkan jawaban 10 responden (26,32%) dan yang menyatakan cukup berperan dari analisis jawaban 28 responden (73,68%). PPL berperan sebagai edukator memiliki skor 459 dengan skor rata-rata 11,76.

Tabel 7. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai edukator.

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak berperan	10	26,32
2	Berperan	28	73,68
3	Sangat berperan	0	0,00
Jumlah		38	100,00

Sumber: Data primer diolah (2020).

Peran PPL sebagai fasilitator berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 8. Jawaban 17 responden (44,73%) mengindikasikan PPL tidak berperan dan jawaban 21 responden (55,26%) tergolong PPL berperan. PPL berperan sebagai fasilitator dengan skor 554 dan skor rata-rata 14,57.

Tabel 8. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai fasilitator.

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak berperan	17	44,73
2	Berperan	21	55,26
3	Sangat berperan	0	0,00
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer diolah (2020).

Pengembangan Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan PPL berperan dalam pengembangan kelompok tani dalam hal peningkatan kemampuan anggota dalam mengembangkan agribisnis dengan skor 9,36 dan peningkatan kemampuan kelompok dalam menjalankan fungsinya dengan skor 9,00 sehingga kelompok tani dikategorikan berkembang. Selain itu PPL berperan dalam penguatan kelompok tani menjadi lembaga petani yang kuat dan mandiri dengan skor rata-rata 9,13 sehingga kelompok tani dikategorikan cukup berkembang. PPL berperan dalam pengembangan kelompok tani sehingga kelompok tani masuk kategori berkembang dengan total skor 1.049 dan skor rata-rata 27,49 (Tabel 9).

Tabel 9. Klasifikasi pengembangan kelompok tani.

No.	Indikator	Rataan skor	Kategori
1	Penguatan kelompok tani menjadi lembaga yang kuat dan mandiri.	9,13	Berkembang
2	Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis.	9,36	Berkembang
3	Peningkatan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya	9,00	Berkembang
Jumlah		27,49	

Sumber: Data primer diolah (2020).

Hasil analisis data tentang penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan yang kuat dan mandiri dapat dilihat pada Tabel 10. Jawaban dari 18 responden (47,36%) tergolong kelompok tani tidak berkembang dan jawaban dari 20 responden (52,63%) tergolong kelompok tani berkembang.

Tabel 10. Penguatan kelompok tani menjadi lembaga yang kuat dan mandiri.

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak berkembang	18	47,36
2	Berkembang	20	52,63
3	Sangat berkembang	0	0,00
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer diolah (2020).

Hasil wawancara terkait peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis dapat dilihat pada Tabel 11. Pendapat 13 responden (34,21%) menunjukkan bahwa kelompok tani tidak berkembang dan pendapat 25 responden (65,78%) menunjukkan bahwa kelompok tani berkembang.

Tabel 11. Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis.

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak berkembang	13	34,21
2	Berkembang	25	65,78
3	Sangat berkembang	0	0,00
Jumlah		38	100,00

Sumber: Data primer diolah (2020).

Hasil analisis data tentang peningkatan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya dapat dilihat pada Tabel 12. Wawancara 19 responden (50,00%) menunjukkan bahwa kelompok tani tidak berkembang dan berkembang.

Tabel 12. Peningkatan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya.

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak berkembang	19	50,00
2	Berkembang	19	50,00
3	Sangat berkembang	0	0,00
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer diolah (2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PPL di Desa Tanah Abang telah melakukan perannya dengan cukup baik mulai dari memfasilitasi (sebagai fasilitator), mendidik (sebagai edukator), dan memotivasi (sebagai motivator) petani dalam melakukan kegiatan usahatani dengan rata-rata skor 38,85 dengan total skor 1.477.
2. Kelompok tani di Desa Tanah Abang dikategori berkembang. Hal tersebut ditunjukkan di mana kelompok tani menjadi lembaga petani yang kuat dan mandiri, ada peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis serta terdapat peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya dengan skor rata-rata 27,49 dan total skor 1.049.

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. PPL hendaknya membina kelompok taninya dengan mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator dan motivator. Hal itu dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi-informasi terbaru tentang usahatani, memberikan pelatihan penggunaan teknologi baru, serta meningkatkan frekwensi kegiatan penyuluhan di wilayah binaannya.
2. Kerjasama antar anggota dan antar kelompok tani diharapkan dapat terjalin lebih erat. Pengurus maupun anggota kelompok tani diharapkan dapat lebih aktif lagi dalam kegiatan kelompok tani sehingga kelompok tani menjadi kuat dan mandiri. Kelompok tani di Desa Tanah Abang hendaknya memfasilitasi penyediaan peralatan dan sarana produksi yang diperlukan oleh anggota kelompok tani sehingga anggota mudah mengembangkan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kutai Timur. 2018. Kabupaten Kutai Timur dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Kutai Timur, Sanggata. https://Kutai_Timur.bps.go.id. diakses 21 Februari 2020.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2019. Ketenagaan Penyuluh Pertanian

Menurut Provinsi. BPS Indonesia, Jakarta.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). 2019. Program Penyuluh Pertanian Kecamatan Long Mesangat Desa Tanah Abang. BPP, Sanggata.

Retno DDA. 2017. Ekonomika Agribisnis. Rumah Buku Cara Baca, Makassar.